

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini, peneliti akan memaparkan data hasil penelitian yang terkait dengan optimalisasi pembelajaran fiqh berbasis kurikulum merdeka melalui pendekatan saintifik di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan. Data yang disajikan akan mencakup hasil observasi kelas, hasil tes atau evaluasi, tanggapan siswa dan guru terhadap pembelajaran, serta analisis yang relevan. Paparan data ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka dan pendekatan saintifik mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran fiqh di kedua sekolah tersebut.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. MAN 1 Pamekasan

a. Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di Desa/Kelurahan Lawangan Daya, Kecamatan Pademawu, Jawa Timur. Madrasah ini didirikan pada tahun 1966 dan mengalami perubahan pada tahun 1970. Madrasah ini memiliki status negeri dengan nomor statistik 131135280001.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan memiliki nilai akreditasi A (Unggul) dan memiliki bangunan madrasah yang dimiliki sendiri. Kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari dengan jarak yang

cukup dekat ke pusat kecamatan, yaitu sekitar 0,7 kilometer, dan ke pusat Kota Pamekasan sekitar 2,5 kilometer.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan dapat dihubungi melalui telepon di nomor (0324)321729. Surat Keputusan pendirian madrasah ini adalah STC.86/KP.VII.70 TGL 07/07/70. Madrasah ini terletak di daerah perkotaan dan terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa-siswinya.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan memiliki sejarah yang panjang dan berawal dari berdirinya Madrasah Muallimin Darus Salam di Pondok Pesantren Modern Darus Salam Jungcangcang Pamekasan pada tahun 1966 di bawah asuhan K.H.R.P.Moh. Syakrani. Pada tahun 1970, madrasah ini mengubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri Jungcangcang.

Pada tahun 1984, madrasah ini kembali mengubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jungcangcang Pamekasan dan pindah lokasi ke Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan luas tanah 4682 m². Pada tahun 2003, MAD Jungcangcang Pamekasan berubah menjadi MAN Jungcangcang Pamekasan 1 dengan luas tanah menjadi 7.192 m² setelah membeli tanah sekitar madrasah dengan dana swadaya masyarakat. Pada tahun 2010, MAN Jungcangcang Pamekasan 1 berubah menjadi MAN Jungcangcang Pamekasan. Kemudian, pada bulan Februari 2017, MAN Jungcangcang Pamekasan berubah menjadi MAN 1 Pamekasan.

Sejak berdirinya, MAN Jungcangcang Pamekasan telah dipimpin oleh beberapa kepala madrasah, antara lain Drs. Zainal Fattah (tahun 1980-1990an), Drs. M. Ghazali (tahun 1990an-2003an), Drs. H. Zainal Arif (tahun 199.-2003an), Drs. Zayyaduz Zabidi, M. Ag. (tahun 2003-2007), Drs. M. Djufri (tahun 2007-2011), Drs. H. Mohammad Syarif (tahun 2011-2018), dan saat ini dipimpin oleh No'man Afandi, S.Pd (sejak tahun 2018).¹

b. Visi Misi

1) Visi

Ahlak terpuji, unggul prestasi, siap berkompetisi, dan berwawasan lingkungan.

2) Misi

- a) Meningkatkan Kualitas IMTAQ dan IPTEK
- b) Meningkatkan Sarana dan Prasarana yang representatif
- c) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d) Menerapkan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
- e) Membiasakan menjaga Kelestarian Lingkungan Madrasah
- f) Menyiapkan generasi siap kompetensi sesuai dengan keahliannya, terutama dalam menghadapi persaingan global

¹ Data ini disadur dari profil sejarah <http://manjccpmk.sch.id/>

2. MAN 2 Pamekasan

a. Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, yang terletak di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 28, Kelurahan Barurambat Timur, Kecamatan Pademawu, Kota Pamekasan, Jawa Timur (Kode Pos 69321), telah berdiri sejak tahun 1956 dengan awal pembentukannya sebagai PGAN dan kemudian menjadi MAN pada tahun 1992.

Sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas, MAN 2 Pamekasan dipimpin oleh Dr. Mohammad Holis, S.Ag., M.Si, sebagai Kepala Madrasah. Dengan NSM (Nomor Statistik Madrasah) 131135280002 dan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 20584409, Madrasah ini telah menjalani proses akreditasi dengan hasil yang membanggakan.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan terus berupaya memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi siswa-siswinya, dengan fasilitas yang memadai serta tenaga pengajar yang berkualifikasi. Melalui kurikulum yang komprehensif, MAN 2 Pamekasan berkomitmen untuk mempersiapkan siswa-siswa kami menjadi individu yang terampil, berwawasan luas, dan memiliki integritas moral yang tinggi.

MAN 2 Pamekasan juga aktif dalam mengembangkan berbagai program ekstrakurikuler dan kegiatan sosial untuk mengoptimalkan potensi siswa dalam bidang akademik, seni, olahraga, dan kepemimpinan. Selain itu, kami selalu berupaya menjaga hubungan

yang baik dengan masyarakat serta pihak-pihak terkait demi kemajuan bersama.

Dengan semangat keunggulan dan dedikasi untuk memberikan yang terbaik, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan siap mengantarkan generasi masa depan menuju kesuksesan yang berkelanjutan.²

b. Visi Misi

1. Visi

Berakhlak Mulia, Unggul, Terampil dan Berbudaya Lingkungan.

2. Misi

a) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik

b) Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif

c) Meningkatkan sarana penunjang pendidikan

d) Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis.

e) Mengembangkan program bengkel sholat, lab Al Qur'an dan tahfidz.

f) Membiasakan membaca ayat suci Al Qur'an setiap memulai pelajaran.

g) Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler, seni dan olahraga.

h) Menerapkan prinsip dan nilai –nilai Islam dalam kehidupan sehari hari.

² Data ini disadur dari profil mandrasah MAN 2 Pamekasan, <https://www.man2pamekasan.sch.id/>

- i) Meningkatkan pelajaran peserta didik dalam ketrampilan Informatika, Tata boga, Tata busana dan Multimedia
- j) Mewujudkan gerakan literasi Madrasah sehat dan inovatif
- k) Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan.
- l) Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah

B. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka melalui Pendekatan Saintifik kelas X di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan.

Kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi siswa, guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya untuk mencapai kompetensi dasar. Banyak pendekatan yang berbeda dan berpusat pada siswa dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini. Berikut paparan data pada fokus 1:

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka melalui Pendekatan Saintifik kelas X di MAN 1 Pamekasan

Kegiatan pembelajaran fiqih dilaksanakan secara sistematis mengacu pada kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Pamekasan saat ini, yaitu kurikulum merdeka dengan pendekatan saintifik.

Pembelajaran fiqih kelas X menggunakan kurikulum merdeka dengan pendekatan saintifik, dimana struktur kurikulumnya didasarkan pada pedoman kurikulum nasional untuk mata pelajaran fiqih di tingkat SMA, dengan penekanan pada muatan lokal yang sesuai dengan konteks sekolah. MAN 1 Pamekasan menggunakan pendekatan sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala MAN 1 Pamekasan bahwa:

Saat ini MAN 1 Pamekasan menerapkan kurikulum Merdeka dimana kurikulum ini adalah kurikulum yang berpusat kepada siswa. Sebenarnya kurikulum itu menurut saya semuanya bagus, kurikulum itu baik. K-13 dengan saintifiknya, kemudian kurikulum merdeka yang dilaksanakan di MAN 1 Pamekasan khususnya di kelas X. Kurikulum itu yang murni dilaksanakan disekolah ini tahun sekarang, yang full. Tapi sebelumnya sudah kita lakukan modifikasi seperti ini, peralihan. Jadi kurikulum K-13 tapi pelaksanaannya semi merdeka.³

Untuk mengecek keabsahan data peneliti melakukan keabsahan data sumber dengan melakukan wawancara kepada salah Bapak Akhmad Zaini Jumhuri pengajar fiqih kelas X dan Saudari Anggun Dwi Aprilia selaku siswa kelas X-E di MAN 1 Pamekasan. Bapak Akhmad Zaini Jumhuri mengatakan bahwa:

Ya, saya menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih di kelas X. Pendekatan ini membantu siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, dan membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang ada. Nah dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep-konsep secara mendalam dan mampu mengaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.⁴

³ No'man Afandi, Kepala Sekolah MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2024)

⁴ Akhmad Zaini Jumhuri, Guru fiqih kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Saudari Anggun Dwi Aprilia yang mengungkapkan bahwa, “kegiatan pembelajaran fiqih di kelas saya menggunakan kurikulum merdeka dengan pendekatan saintifik memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan lebih bermakna. Kami lebih aktif dalam mencari pemahaman terhadap ajaran agama Islam dalam diskusi dan Penelitian”⁵

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi, Pada hari kamis, 18 Januari 2024 tepatnya pukul 07.00-08.30 peneliti melakukan Observasi Langsung ke kelas X-J di MAN 1 Pamekasan untuk mengamati pembelajaran fiqih dengan topik 3 pilar Agama, yaitu sebagai berikut:

Peneliti mendapati suasana belajar yang aktif dan bersemangat. Siswa-siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari 3 orang. Setiap kelompok duduk melingkar, saling berhadapan dan fokus menyimak presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain. Guru pengajar berperan sebagai fasilitator, membimbing jalannya diskusi dan memastikan setiap kelompok terlibat aktif dalam pembelajaran. Suasana kelas terasa hidup dengan berbagai pertanyaan, jawaban dan diskusi yang antusias dari para siswa. Terlihat beberapa perbedaan pendapat muncul dalam diskusi, menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berani berpikir kritis dan analitis. Peneliti juga mengamati beberapa siswa yang mencatat poin-poin penting selama diskusi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa mereka antusias dalam memahami materi pembelajaran dan ingin menyimpan informasi untuk dipelajari kembali di rumah.⁶

⁵ Anggun Dwi Aprilia, siswi kelas X-E MAN 1 Pamekasan, *wawancara tidak langsung* (25 Januari 2024)

⁶ Kegiatan pembelajaran fiqih, kelas X-J MAN 1 Pamekasan, *Observasi Langsung* (18 Januari 2024)



Gambar 4. 1 Kegiatan pembelajaran fiqh di kelas X MAN 1 Pamekasan

Dari hasil wawancara dan observasi diatas peneliti dapat memperkuatnya melalui dokumen modul ajar yang disusun oleh guru fiqh di MAN 1 Pamekasan yaitu,

A. INFORMASI UMUM

Identitas Madrasah

Nama Penyusun : Muhammad Husnul Hidayat, S.Ag., dkk.
 Nama Lembaga : MAN 1 Pamekasan
 Tahun : 2023/2024
 Satuan Pendidikan : MA
 Kelas : X (Sepuluh)
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Semester : Ganjil
 Alokasi waktu : 8 JP
 Fase : E
 Elemen : Fiqih Ibadah

Kompetensi Awal (hasil Asesmen awal)

- Sebagian peserta didik telah memahami konsep fiqh dalam Islam akan tetapi memahami tentang pengertian fiqh menurut pendapat ulama' dan ruang lingkupnya
- Sebagian peserta didik telah memahami perkembangan ilmu fiqh akan tetapi belum memahami dengan baik tentang periode periode perkembangan ilmu fiqh

Profil Pelajar Pancasila/Profil Pelajar Rahmatul Lil 'alamin

- Berkeadaban (Taadub)
- Keteladanan (Qudwah)
- Beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan Berakhlak Mulia
- Bernalar Kritis

Sarana dan Prasarana

- LCD
- Laptop
- Papan Tulis
- Botpoin
- Spidol

Target Peserta Didik

Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa kelas reguler (25 sd 30 orang perkelas). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.

Model dan Methode Pembelajaran Yang Digunakan

- Model : Pendekatan Sainifik
- Methode : Cerams, tanya jawab, diskusi,

Gambar 4. 2 Modul Ajar MAN 1 Pamekasan⁷

Terlihat bahwa kurikulum merdeka di implementasikan dengan menyelaraskan materi pembelajaran fiqh dengan muatan lokal

⁷ Modul Ajar Mata Pelajaran fiqh, Ruang Guru MAN 1 Pamekasan, *Dokumentasi Langsung* (17 Januari 2024)

yang relevan dengan konteks siswa. Modul ajar tersebut juga mencerminkan penekanan terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, dengan menyediakan langkah-langkah pembelajaran yang menggugah siswa untuk berfikir kritis, mengamati fenomena sekitar dan merumuskan hipotesis.

Dalam proses perencanaan, peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru fiqh mengungkapkan bahwa mereka secara cermat merancang rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dan pendekatan saintifik. Mereka mulai dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas, memastikan bahwa materi fiqh yang dipilih sesuai dengan konteks siswa dan muatan lokal yang relevan. Dalam hal ini, dokumen perencanaan pembelajaran dan modul ajar yang disusun oleh guru menunjukkan adanya penekanan pada kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa untuk mengamati, merumuskan hipotesis, dan menguji konsep-konsep fiqh melalui eksperimen atau penelitian lapangan.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Akhmad Zaini Jumhuri selaku salah satu guru pengajar mata pelajaran fiqh kelas X di MAN 1 Pamekasan bahwa, “kami mulai dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas sesuai dengan kurikulum merdeka. Tujuan ini harus relevan dengan konteks siswa dengan muatan lokal. Kami juga memastikan bahwa setiap tujuan pembelajaran tersebut dapat diukur secara konkret”⁸

⁸ Akhmad Zaini Jumhuri, Guru fiqh Kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)

Hal tersebut di lanjutkan oleh bapak Husnul Hidayat mengenai penyusunan dokumen perencanaan dan modul ajar, yaitu

Dalam penyusunan dokumen perencanaan dan modul ajar, kami berfokus pada kegiatan yang mendorong partisipasi aktif siswa. Modul ajar kami mencakup panduan untuk observasi, eksperimen, dan diskusi kelompok. Semua ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep fiqih, tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

TUJUAN PEMBELAJARAN		
Satuan Pendidikan	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan	
Mata Pelajaran	: Fiqih	
Fase	: E	
Kelas	: X	
Tahun Pelajaran	: 2023/2024	
Penyusun	: Tim Fiqih MAN 1 Pamekasan	
ELEMEN	CP	TP
UBUDIYAH	Peserta didik menganalisis dan mengomunikasikan konsep fiqih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	menganalisis dan mengomunikasikan konsep fiqih dan sejarah perkembangannya agar tumbuh keyakinan dan kesadaran dalam beribadah
	Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi social berupa zakat dan pengeloaannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan menjalankan agama sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt. sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.	menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan Zakat, infak, sedekah, dan pengeloaannya serta undang-undangnya di Indonesia agar menumbuhkan rasa peduli kepada kaum lemah serta mempunyai sikap sosial toleransi dalam kehidupan sehari-hari
	Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah beserta problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai <i>rida</i> Allah Swt	menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan, wakaf, hibah, hadiah dan pengeloaannya serta undang-undangnya di Indonesia agar meningkatkan sikap kepedulian sosial dan suka membantu orang lain.

Gambar 4. 3 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran MAN 1 Pamekasan

⁹ Husnul Hidayat, Guru fiqih kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Fase : E
 Kelas : X
 Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Penyusun : Tim Fiqih MAN 1 Pamekasan

Contoh 1

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ATP KELAS X	ALOKASI WAKTU
UBUDIYAH	Pada Fase E Peserta didik menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah	1. Menganalisis konsep fikih dan sejarah perkembangannya agar tumbuh keyakinan dan kesadaran dalam beribadah	10. 1. Konsep fikih dan sejarah perkembangannya	8 JP
		2. mengomunikasikan ketentuan pemulasaraan jenazah dan problematikanya. agar memiliki sikap peduli dan tanggung jawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	10.2. pemulasaraan jenazah dan problematikanya.	4 JP

Gambar 4. 4 Alur Tujuan Pembelajaran Fiqih MAN 1 Pamekasan

Selama pelaksanaan pembelajaran, Observasi Langsung di kelas-kelas menunjukkan bahwa guru-guru menggunakan pendekatan saintifik dengan efektif. Mereka mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, eksplorasi, dan eksperimen untuk memahami konsep-konsep fiqih lebih mendalam. Guru memberikan bimbingan yang diperlukan dan menyediakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Adapun hasil observasi pembelajaran fiqih menggunakan pendekatan saintifik di kelas X-J MAN 1 Pamekasan pada tanggal 18 Januari 2024 yang telah di lakukan tercatat sebagai berikut:

Guru memberikan pelajaran tentang “Tiga pilar Agama : Islam, Iman, dan Ihsan”. Siswa kelas X-J terlihat antusias dan aktif mengikuti penjelasan guru tentang konsep Islam sebagai agama, iman sebagai keyakinan, dan ihsan sebagai kesempurnaan dalam beribadah. Siswa dengan cermat mencatat poin-poin penting yang disampaikan guru dalam buku catatannya, menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran. Kemudian Siswa A

melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar yang dapat dihubungkan dengan konsep pembelajaran, menunjukkan kemampuan membuat koneksi antara teori dengan realitas sehari-hari.¹⁰

Keaktifan siswa dalam memahami materi tampak semakin menonjol. Guru yang melihat semangat siswa dan mengapresiasi usahanya dan mendorong siswa lain untuk mengikuti jejaknya. Hal ini memicu siswa lain untuk mengajukan pertanyaan tentang bagaimana praktik Islam dalam mencerminkan nilai-nilai iman dan ihsan, hal ini terlihat ketika:

Siswa B dengan antusias mengajukan pertanyaan tentang praktik Islam yang mencerminkan nilai-nilai Iman dan Ihsan. Sedangkan Siswa C memberikan contoh tentang bagaimana keimanan seseorang memengaruhi perilaku dan sikapnya terhadap sesama, menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang konsep iman dan ihsan. Beberapa siswa aktif bertanya tentang hubungan antara praktek ibadah dalam Islam dengan konsep ihsan, menunjukkan ketertarikan mereka dalam menggali makna lebih dalam dari ajaran agama.¹¹

Melalui interaksi yang aktif dan diskusi yang mendalam, para siswa tidak hanya memahami konsep teoritis dari Islam, Iman, dan Ihsan, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa dengan memberikan pertanyaan menalar, hal ini terlihat ketika pengamatan pembelajaran yaitu:

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari lebih lanjut tentang konsep Islam, Iman, dan Ihsan melalui buku-buku referensi dan internet. Siswa A membawa buku-buku tentang

¹⁰ Kegiatan pembelajaran fiqih, kelas X-J MAN 1 Pamekasan, *Observasi Langsung* (18 Januari 2024)

¹¹ Kegiatan pembelajaran fiqih, kelas X-J MAN 1 Pamekasan, *Observasi Langsung* (18 Januari 2024)

agama Islam dari perpustakaan sekolah, menunjukkan usaha dalam mengakses sumber-sumber primer. Siswa B mencari informasi tambahan dari artikel online yang relevan dengan topik pembelajaran. Siswa C membuat ringkasan dari berbagai sumber yang dikumpulkannya, menunjukkan keterampilan dalam menyusun informasi dari berbagai sumber.¹²

Setelah mengumpulkan informasi, siswa-siswa mulai bekerja dalam kelompok untuk berbagai temuan mereka. Ada yang menjadi pemimpin diskusi, ada yang menyampaikan hasil temuannya, dan ada juga yang mendapat bagian menyajikan ringkasan dari berbagai sumber yang dikumpulkan. Hal ini terlihat ketika:

Guru meminta siswa untuk membandingkan informasi yang mereka temukan dari berbagai sumber. Mereka dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi tentang perbedaan dan kesamaan dalam pemahaman mereka tentang Islam, Iman, dan Ihsan. Siswa diminta untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang mereka temui dalam sumber-sumber informasi yang mereka gunakan. Hal ini membantu mereka melihat bagaimana konsep-konsep tersebut saling terkait dalam ajaran agama.¹³

Melalui tugas ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep agama secara mendalam tetapi juga mengembangkan keterampilan penelitian, kolaborasi dan presentasi. Pembelajaran ini menjadi lebih bermakna dan aplikatif, membawa siswa lebih dekat pada pemahaman yang utuh tentang Islam, Iman, dan Ihsan.

Setelah mengidentifikasi serta mengasosiasi informasi, siswa diminta untuk menyusun laporan atau presentasi untuk mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang Islam, Iman, dan Ihsan kepada teman-teman sekelas. Mereka dapat menjelaskan proses mereka dalam mengumpulkan informasi, membandingkan sumber-sumber yang digunakan, dan menyoroti

¹² Kegiatan pembelajaran fiqh, kelas X-J MAN 1 Pamekasan, *Observasi Langsung* (18 Januari 2024)

¹³ Kegiatan pembelajaran fiqh, kelas X-J MAN 1 Pamekasan, *Observasi Langsung* (18 Januari 2024)

ide-ide kunci yang mereka temui. Guru memfasilitasi diskusi kelompok dimana siswa dapat berbagi informasi yang mereka temukan dan saling mengajukan pertanyaan untuk memperluas pemahaman mereka tentang tiga pilar agama Islam, Iman, dan Ihsan.¹⁴

Dalam proses evaluasi pembelajaran, data dokumentasi melalui modul ajar dan UKBM menunjukkan bahwa guru-guru fiqih menggunakan beragam instrumen evaluasi untuk menilai pemahaman siswa. Mereka tidak hanya mengevaluasi pengetahuan siswa tentang konsep-konsep fiqih, tetapi juga kemampuan mereka dalam menerapkan konsep tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki rencana pembelajaran dimasa depan dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Akhmad Zaini Jumhuri, yaitu:

Kami menggunakan berbagai metode evaluasi, baik formatif maupun sumatif, untuk mengukur pemahaman siswa. Misalnya, melalui kuis, tes, proyek, dan presentasi. Selain itu, kami juga mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Jika mereka aktif bertanya, berdiskusi, dan mampu menghubungkan konsep-konsep fiqih dengan kehidupan nyata, itu menandakan bahwa pendekatan yang kami gunakan efektif.¹⁵

Selaras dengan hal tersebut, bapak Husnul Hidayat juga menyampaikan bagaimana beliau melakukan evaluasi dalam mengajar fiqih dengan pendekatan saintifik, yaitu:

Kami menggunakan dua jenis evaluasi, yaitu formatif dan sumatif, untuk mengukur pemahaman siswa dalam pembelajaran

¹⁴ Kegiatan pembelajaran fiqih, kelas X-J MAN 1 Pamekasan, *Observasi Langsung* (18 Januari 2024)

¹⁵ Akhmad Zaini Jumhuri, Guru fiqih Kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)

fiqih. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau pemahaman siswa secara berkala. Kami menggunakan kuis, diskusi, dan tugas-tugas kecil sebagai bagian dari evaluasi ini. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang pemahaman siswa. Evaluasi ini melibatkan ujian tertulis, proyek besar, atau presentasi. Dengan kedua jenis evaluasi ini, kami dapat memastikan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fiqih terukur dengan baik.¹⁶

Nilai Harian-XII.MIPA.4-Fiqih				
Nama	PH 1	Kelas/Mapel: XII.MIPA.4/FiqihArray		
Materi	Menganalisis konsep ushul fiqih			
No	NIS	Nisn	Nama	Nilai
1	210090	0058120981	ADNAN KADARUSMAN	93
2	210060	0050895404	AFRIZAL IRFAN MAULANA	93
3	210031	0059457463	AISY SABILARROSAD	94
4	210066	0053665460	ARIF LUKMAN HAKIM	92
5	210091	0065156848	ARYA BINTANG SANDI RAHMATULLAH	92
6	210094	0068800035	DIOE FEBIAN RETNO SUSANTO	92
7	210071	0061722869	DONY FERNANDA	93
8	210072	0051422638	EKKY BACHTIAR ILHAMI	94
9	210075	0066078741	IMAM HANAFI	93
10	210077	0061624291	IRHAM FATHIR AL BARQY	92
11	210044	0059939020	IRMA HERDIANA NINGSIH	95
12	210078	0067814921	JAKA SURYA	92
13	210079	0068178733	JAMILATUL SAFITRIH	94
14	210098	0052321811	M. DANIEL ARIEF RAMADHAN	95
15	210132	0075954505	MOH DARUL ANWAR	94
16	210134	0058657482	MOH GHUFRON MAULANA	93

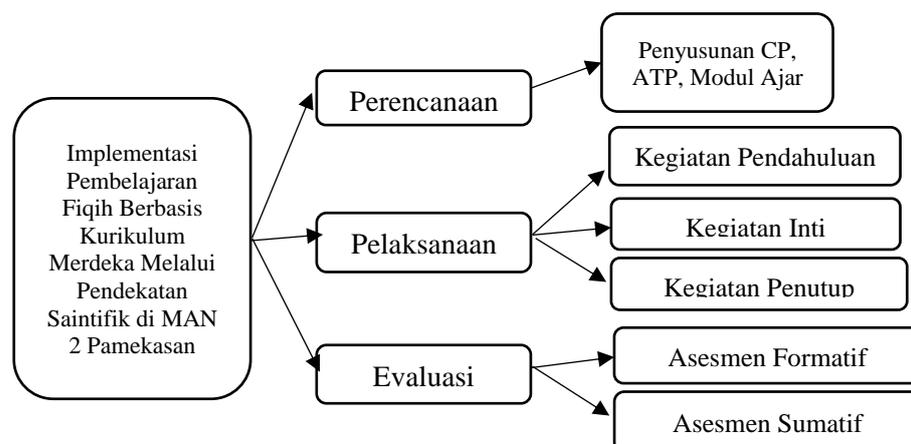
Gambar 4. 5 Assesmen Formatif fiqih MAN 1 Pamekasan

¹⁶ Husnul Hidayat, Guru fiqih kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)

Nilai PAS-XII.MIPA.4-Fiqih					
Nama	PAS1	Kelas/Mapel: XII.MIPA.4/FiqihArray			
No	NIS	Nisn	Nama	Nilai	
1	210090	0058120981	ADNAN KADARUSMAN	93	
2	210060	0050895404	AFRIZAL IRFAN MAULANA	93	
3	210031	0059457463	AISY SABILARROSAD	94	
4	210066	0053665460	ARIF LUKMAN HAKIM	92	
5	210091	0065156848	ARYA BINTANG SANDI RAHMATULLAH	92	
6	210094	0068800035	DIOE FEBIAN RETNO SUSANTO	92	
7	210071	0061722869	DONY FERNANDA	93	
8	210072	0051422638	EKKY BACHTIAR ILHAMI	94	
9	210075	0066078741	IMAM HANAFI	93	
10	210077	0061624291	IRHAM FATHIR AL BARQY	92	
11	210044	0059939020	IRMA HERDIANA NINGSIH	95	
12	210078	0067814921	JAKA SURYA	92	
13	210079	0068178733	JAMILATUL SAFITRIH	94	
14	210098	0052321811	M. DANIEL ARIEF RAMADHAN	95	
15	210132	0075954505	MOH DARUL ANWAR	94	
16	210134	0058657482	MOH GHUFRON MAULANA	93	
17	210139	0055570058	MUHAMMAD IKHWAN HIDAYAT	93	
18	210100	0055521553	NAZWA ROSITHA LAROSA	95	
19	210053	0056974584	NIKEN INTAN SAFILA	95	
20	210084	0069775137	NUR MAULIDYA	94	
21	210104	0051596275	OCTAVIANA EKA H	95	

Gambar 4. 6 Asessmen Sumatif Fiqih MAN 1 Pamekasan

Secara keseluruhan, melalui wawancara, pengamatan dan analisis dokumen terlihat bahwa guru-guru fiqih di MAN 1 Pamekasan berhasil mengintegrasikan pendekatan saintifik kedalam pembelajaran fiqih yang berbasis kurikulum merdeka. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi yang berkelanjutan, mereka menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang fiqih serta keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. 7 Implementasi pembelajaran fiqih di MAN 1 Pamekasan

- b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka melalui Pendekatan Saintifik kelas X di MAN 2 Pamekasan.

Dengan menggunakan pendekatan saintifik di MAN 2 Pamekasan, peneliti dapat menjelaskan secara mendalam bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dalam pembelajaran fiqih.

Hal ini dipaparkan oleh ibu Meilina selaku waka kurikulum di MAN 2 Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di MAN 2 Pamekasan sejak diberlakukannya kebijakan nasional terkait kurikulum pada tahun 2020. Pada tahun tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal mereka. Sejak saat itu, MAN 2 Pamekasan telah mulai menyesuaikan kurikulumnya dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan terus melakukan pembaharuan serta pengembangan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁷

¹⁷ Meilina, Waka Kurikulum MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Maret 2024)

Kemudian dilanjutkan oleh salah satu siswa MAN 2 Pamekasan, “kegiatan pembelajaran fiqih di kelas saya menggunakan kurikulum merdeka dengan pendekatan saintifik memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan lebih bermakna. Kami lebih aktif dalam mencari pemahaman terhadap ajaran agama Islam dalam diskusi dan penelitian.”¹⁸

Guru fiqih MAN 2 Pamekasan membuat modul ajar yang menunjukkan penerapan kurikulum merdeka dengan menyelaraskan materi fiqih dengan muatan lokal yang relevan dengan konteks siswa. Modul ajar juga menunjukkan penekanan pada penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis, memperhatikan peristiwa di sekitar mereka, dan merumuskan hipotesis. Berikut dokumen modul ajar kelas X-C MAN 2 Pamekasan.

¹⁸ Akbar, Siswa Kelas XC MAN 2 Pamekasan, *wawancara tidak langsung* (21 Januari 2024)

MODUL AJAR MATA PELAJARAN FIQIH



MILKIYAH (KEPEMILIKAN)

I. Informasi Umum	
Nama Penyusun	: MGMP FIKIH
Nama Instansi	: MAN 2 Pamekasan
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Kelas/ fase	: X / C
Mata Pelajaran	: Fiqih
Elemen/ Domain CP	: Fiqih Ibadah/Konsep fiqih dan sejarah perkembangannya
Alokasi waktu	:
Kompetensi Awal	: Memahami tentang pengertian fiqih menurut pendapat ulama' dan ruang lingkupnya
Profil pelajar Pancasila	: <ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esadan berakhlak mulia • Bernalar kritis
Sarana dan Prasarana	: Gawal, laptop, internet, Papan tulis, Spidol
Target Peserta didik	: warna Peserta didik reguler (Tipikal)
Model Pembelajaran	: Pendekatan Saintifik
Metode Pembelajaran	: Ceramah, Tanya jawab, diskusi
II. Komponen Int	
PERTEMUAN 1 (2 JP) 45 menit	
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini kesempurnaan ajaran Islam melalui aturan fiqih yang komprehensif Menyebutkan kesempurnaan ajaran Islam melalui aturan fiqih yang komprehensif Menjadi teladan sikap patuh dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari Memelihara sikap patuh dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari Mengorelasikan konsep fiqih dan sejarah perkembangannya

Gambar 4. 8 Modul Ajar Fiqih MAN 2 Pamekasan¹⁹

Peneliti melihat pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru fiqih selama observasi kelas. Pada hari rabu, 24 Januari 2024, peneliti melakukan Observasi Langsung ke kelas X-C MAN 2 Pamekasan untuk mengamati pembelajaran fiqih.

Ketika di kelas, peneliti mendapati suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Siswa-siswa duduk melingkar dalam kelompok-kelompok kecil, berdiskusi dengan antusias tentang suatu permasalahan yang terkait dengan materi kepemilikan. Guru terlihat sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam proses diskusi dan pemecahan masalah. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memancing pemikiran kritis siswa dan mendorong mereka untuk mencari solusi secara mandiri.²⁰

Peneliti juga mengamati beberapa kegiatan diskusi yang menarik seperti, Kelompok A membahas tentang definisi dan sebab-sebab kepemilikan harta, Kelompok B membahas tentang jenis-jenis kepemilikan, Kelompok C membahas tentang akad. Suasana kelas terasa hidup dan interaktif. Siswa terlihat antusias dalam

¹⁹ Modul Ajar Mata Pelajaran fiqih, Ruang Guru MAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi Langsung* (24 Januari 2024)

²⁰ Observasi kelas

menyampaikan pendapat dan ide mereka. Mereka saling mendengarkan dengan seksama dan berusaha untuk memahami sudut pandang orang lain.²¹



Gambar 4. 9 Kegiatan pembelajaran fiqih berlangsung kelas X MAN 2 Pamekasan²²

Guru di MAN 2 Pamekasan berusaha untuk menyajikan materi fiqih dengan relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Materi pelajaran mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar fiqih, interpretasi teks agama, dan aplikasi prinsip-prinsip fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih selama proses perencanaan. Mereka mengungkapkan bahwa mereka secara hati-hati membuat rencana pembelajaran mereka dengan mempertimbangkan kurikulum merdeka dan pendekatan saintifik. Mereka mulai dengan menentukan tujuan pendidikan yang jelas. Kemudian, mereka

²¹ Kegiatan Pembelajaran Fiqih, kelas X-C MAN 2 Pamekasan, *Observasi Langsung* (24 Januari 2024)

²² Kegiatan Pembelajaran Fiqih dengan Pendekatan Saintifik, di ruang kelas X-C MAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi Langsung* (24 Januari 2024)

memastikan bahwa materi fiqih yang mereka pilih sesuai dengan konteks siswa dan relevan dengan konteks lokal.

Dalam kasus ini, dokumen perencanaan pembelajaran dan modul ajar yang dibuat oleh guru menunjukkan bahwa ada penekanan pada kegiatan yang memungkinkan siswa untuk mengamati, membuat hipotesis, dan menguji konsep fiqih melalui penelitian lapangan atau eksperimen. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Misnatun, yaitu sebagai berikut:

Kami selalu memulai perencanaan dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Tujuan ini harus relevan dengan kebutuhan dan konteks siswa, serta sesuai dengan muatan lokal yang ada. Kami juga memastikan bahwa tujuan tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemandirian belajar dan pengembangan kompetensi siswa.²³

Begitu pula yang dipaparkan oleh ibu Nurul badriyah selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MAN 2 Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

Dalam persiapan mengajar kelas X dalam konteks kurikulum merdeka, saya melakukan berbagai langkah. Pertama, saya mempelajari dengan seksama kurikulum nasional untuk mata pelajaran fiqih di tingkat SMA dan menyesuaikannya dengan muatan lokal yang sesuai dengan konteks sekolah. Selanjutnya saya merencanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang jelas, metode pengajaran yang beragam, dan strategi evaluasi yang relevan, sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.²⁴

Observasi Langsung di kelas menunjukkan bahwa pendidik menggunakan pendekatan saintifik dengan efektif selama proses

²³ Misnatun, Guru Fiqih kelas X MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Januari 2024)

²⁴ Nurul Badriyah, Guru fiqih kelas X MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Januari 2024)

pembelajaran. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep fiqih, mereka mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan eksplorasi. Guru memberikan arahan yang diperlukan dan membuat lingkungan yang mendukung siswa untuk tumbuh dalam pemikiran kritis dan analitis.

Data dokumentasi yang diperoleh dari modul ajar dan UKBM menunjukkan bahwa guru fiqih menggunakan berbagai alat evaluasi dalam proses evaluasi pembelajaran. Mereka tidak hanya menilai pengetahuan siswa tentang istilah-istilah fiqih, tetapi juga menilai kemampuan mereka untuk menerapkan ide-ide tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi digunakan sebagai masukan untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.²⁵

TUJUAN PEMBELAJARAN				
Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan				
Mata Pelajaran : Fiqih MA				
Fase : E				
Kelas : X				
Tahun Pelajaran : 2023/2024				
Penyusun : Tim Fiqih MAN 2 Pamekasan				
ELEMEN	CP	KOMPETENSI	LINGKUP MATERI	TP
UBUDIYAH	Peserta didik menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi social berupa zakat dan pengelolaannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan menjalankan agama sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt. sehingga amaliah	Menganalisis	konsep fikih dan sejarah perkembangannya	1. menganalisis konsep fikih dan sejarah perkembangannya agar tumbuh keyakinan dan kesadaran dalam beribadah
			pemulasaraan jenazah dan problematikanya.	2. mengomunikasikan ketentuan pemulasaraan jenazah dan problematikanya. agar memiliki sikap peduli dan tanggungjawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
			Zakat, infak, sedekah, dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia	3. menganalisis ketentuan Zakat, infak, sedekah, dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia agar menumbuhkan rasa peduli kepada kaum lemah serta mempunyai sikap sosial toleransi dalam kehidupan sehari-hari

Gambar 4. 10 Capaian Pembelajaran Fiqih kelas X MAN 2 Pamekasan

²⁵ Modul Ajar dan UKBM Mata Pelajaran fiqih, Ruang Guru MAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi Langsung* (19 Januari 2024)

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Fase : E
 Kelas : X
 Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Penyusun : Tim Fiqih MAN 1 Pamekasan

Contoh 1

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ATP KELAS X	ALOKASI WAKTU
UBUDIYAH	Pada Fase E Peserta didik menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah	1. Menganalisis konsep fikih dan sejarah perkembangannya agar tumbuh keyakinan dan kesadaran dalam beribadah	10. 1. Konsep fikih dan sejarah perkembangannya	8 JP
		2. mengomunikasikan ketentuan pemulasaraan jenazah dan problematikanya. agar memiliki sikap peduli dan tanggungjawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	10.2. pemulasaraan jenazah dan problematikan ya.	4 JP

Gambar 4. 11 Alur Tujuan Pembelajaran Fiqih MAN 2 Pamekasan

Peneliti juga mencatat penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Pamekasan selama observasi. “Guru aktif mendorong siswa untuk melihat, mengumpulkan data, dan membuat hipotesis tentang masalah fiqih yang dihadapi setiap hari. Metode ini dirancang untuk membantu siswa memperoleh kemampuan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan untuk memahami ajaran agama Islam.”²⁶

Selanjutnya observasi pembelajaran fiqih dengan pendekatan saintifik yang dilakukan peneliti di kelas X MAN 2 Pamekasan pada

²⁶ Kegiatan Pembelajaran Fiqih, kelas X-C MAN 2 Pamekasan, *Observasi Langsung* (24 Januari 2024)

tanggal 18 Januari 2024 yang telah dilakukan hasilnya tercatat sebagai berikut:

Guru sedang memberikan pelajaran fiqih tentang kepemilikan kepada siswa kelas X-C. Materi yang dibahas meliputi pengertian, sebab, macam, hukum, dan hikmah kepemilikan. Siswa A menunjukkan ekspresi wajah yang menunjukkan ketertarikan saat guru menjelaskan syarat-syarat syahnya kepemilikan dalam Islam, menunjukkan tingkat keterlibatan siswa dalam materi. Siswa B secara aktif mencatat poin-poin kunci yang disampaikan guru menggunakan buku catatannya, menunjukkan usaha untuk merekam informasi secara tertib.²⁷

Keaktifan siswa dalam memahami materi tampak semakin menonjol. Guru yang melihat semangat siswa dan mengapresiasi usahanya dan mendorong siswa lain untuk mengikuti jejaknya. Hal ini memicu siswa lain untuk mengajukan pertanyaan tentang bagaimana praktik Islam dalam mencerminkan nilai-nilai iman dan ihsan, hal ini terlihat ketika:

Siswa C mengangkat tangan dan mengajukan pertanyaan terkait dengan contoh-contoh kepemilikan dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan keingintahuan untuk lebih memahami aplikasi konsep dalam konteks yang nyata. Siswa D melakukan pengamatan visual terhadap benda-benda sekitarnya, yang dapat dihubungkan dengan materi, menunjukkan kemampuan membuat koneksi antara pembelajaran di kelas dengan pengalaman pribadi.²⁸

Melalui interaksi yang aktif dan diskusi yang mendalam, para siswa tidak hanya memahami konsep teoritis dari kepemilikan, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁷ Kegiatan Pembelajaran Fiqih, kelas X-C MAN 2 Pamekasan, *Observasi Langsung* (24 Januari 2024)

²⁸ Kegiatan Pembelajaran Fiqih, kelas X-C MAN 2 Pamekasan, *Observasi Langsung* (24 Januari 2024)

Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, hal ini terlihat ketika pengamatan pembelajaran yaitu:

Siswa E dengan antusias mengajukan pertanyaan tentang batasan-batasan kepemilikan dalam Islam. Menunjukkan ketertarikan dan keingintahuan dalam memahami aspek-aspek dalam materi. Siswa F merespon pertanyaan guru dengan memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan hak dan kewajiban pemilik, menunjukkan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan konsep dalam konteks praktis. Sejumlah siswa bergantian mengajukan pertanyaan terkait dengan hak-hak tetangga terhadap benda pemilik, menunjukkan kepedulian mereka terhadap aspek sosial dan etika kepemilikan.²⁹

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas di UKBM. Kemudian Siswa A membawa buku paket yang dipinjam dari perpustakaan sekolah, menunjukkan usaha dalam mengakses sumber-sumber primer untuk memahami lebih dalam. Siswa B membaca artikel online untuk mencari informasi terkait tugas yang diberikan guru. Siswa C membuat ringkasan dari berbagai sumber yang dikumpulkannya.³⁰

Melalui tugas ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep agama secara mendalam tetapi juga mengembangkan keterampilan penelitian, kolaborasi dan presentasi. Pembelajaran ini menjadi lebih bermakna dan aplikatif, membawa siswa lebih dekat pada pemahaman yang utuh tentang kepemilikan

Guru meminta siswa untuk membandingkan informasi yang ditemukan oleh siswa A, B, dan C. Mereka dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi tentang perbedaan dan kesamaan dalam sumber informasi yang mereka gunakan. Siswa diminta untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang mereka temui dalam sumber-sumber informasi yang mereka gunakan. Hal ini

²⁹ Kegiatan Pembelajaran Fiqih, kelas X-C MAN 2 Pamekasan, *Observasi Langsung* (24 Januari 2024)

³⁰ Kegiatan Pembelajaran Fiqih, kelas X-C MAN 2 Pamekasan, *Observasi Langsung* (24 Januari 2024)

dapat membantu mereka melihat bagaimana informasi yang berbeda dapat saling terkait atau bertentangan.³¹

ABSENSI SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PAMEKASAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024
Kelas : X E (TKJ)

Mapel : _____ Wali Kelas : Siti Aisyah, S.Pd

URUT	NOMOR		NAMA	L/P	Pertemuan ke -										Ket		
	INDUK	NISN			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	131135280002230118	0075477942	Abdi Mufaham Zaky	L	.	.	.	70
2	131135280002230119	008654829	Agung Dwi Ardiansyah	L	.	.	.	90
3	131135280002230120	0085556712	Agus Indra Kurniawan	L	.	.	.	90
4	131135280002230121	0085367304	Agus Tio Dwi Angga	L	p	.	.	90
5	131135280002230122	0082549807	Ahmad Fahmi	L	.	.	.	X
6	131135280002230123	0072139624	Ahmad Zainorohman	L	A	5	.	90
7	131135280002230124	0074157135	Akh. Irfan Efendi	L	.	.	.	80
8	131135280002230125	0087113022	Andrea Hendrian Saleh	L	5	.	.	X
9	131135280002230126	0081778532	Angga Rizky Wijaya	L	.	.	.	X
10	131135280002230127	0075632916	Anugerah Hanggara Fahlevy	L	5	.	.	X
11	131135280002230128	0079638809	Azmil Falahil Fikri	L	D	.	.	X
12	131135280002230129	0082600763	Hidayat	L	.	.	.	X
13	131135280002230130		Ikmal Maulana	L	v	.	.	X
14	131135280002230131	0089817191	Jarullah Alifiansyah	P	.	.	.	90
15	131135280002230132	0078031830	Nadia Nurkamilah	L	.	.	.	90
16	131135280002230133	0089910026	Narya Adly Viyareal Sucipto	P	.	.	.	90
17	131135280002230134	0081431313	Noor Jaziliatur Rohmaniyah	L	.	.	.	X
18	131135280002230135	0062834729	Putra Erlangga Hadinata	P	.	.	.	90
19	131135280002230136	0077128373	Putri Silviyatus Solehah	P	.	.	.	90
20	131135280002230137	0085979583	Rania Anindya Abdillah	P	.	.	.	90
21	131135280002230138	0071387620	Rejiena Asvieatin Nisak	P	.	.	.	90
22	131135280002230139	0089577867	Reva Ulivia Wulandari	P	36	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
23	131135280002230140	0078173637	Risya Wasiatun Najiba	P	.	.	.	90
24	131135280002230141	0086400548	Sherly Aulia Helza	P	.	.	.	90
25	131135280002230142	0075997783	Siti Sofia Wulan Dari	P	.	.	.	90
26	131135280002230143	0078288797	Suhartatik	P	.	.	.	90
27	131135280002230144	0072769211	Suhartini	P	.	.	.	90
28	131135280002230145	0075537710	Zelvia Rulinda	P	.	.	.	90
29																	
30																	
31																	
32																	
33																	
34																	
35																	
Jumlah Laki-Laki				16													
Jumlah Perempuan				12													

Pamekasan,
Guru Mata Pelajaran
.....
NIP.

*Rejiena - hijab
Suhartatik - hijab*

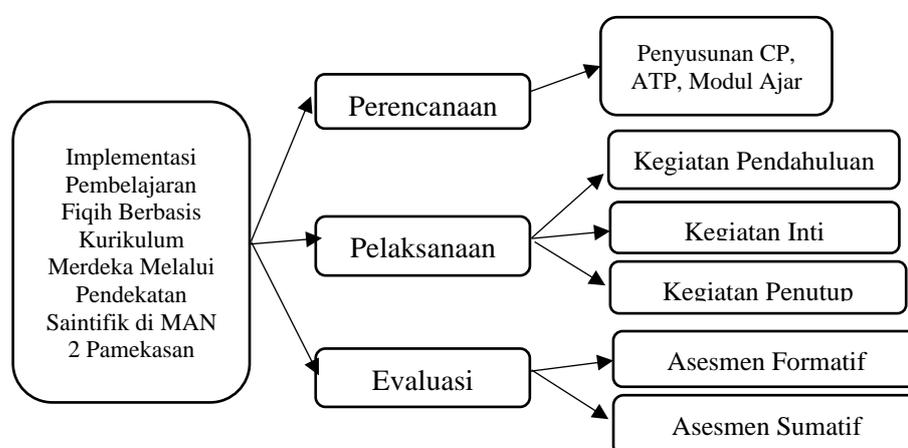
** Muzakris dan Mukhabalis
* Musrifas dan Syifa-S*

Gambar 4. 12 Asesmen Formatif dan Sumatif fiqh MAN 2 Pamekasan

Setelah mengidentifikasi serta mengasosiasi informasi, siswa diminta untuk menyusun laporan atau presentasi untuk mengkomunikasikan temuan mereka kepada teman-teman sekelas.

³¹ Kegiatan Pembelajaran Fiqih, kelas X-C MAN 2 Pamekasan, *Observasi Langsung* (24 Januari 2024)

Mereka dapat menjelaskan proses mereka dalam mengumpulkan informasi, membandingkan sumber-sumber yang digunakan, dan menyoroti ide-ide kunci yang mereka temui. Guru memfasilitasi diskusi kelompok dimana siswa dapat berbagi informasi yang mereka temukan dan saling mengajukan pertanyaan untuk memperluas pemahaman mereka tentang topik yang sedang berlangsung.



Gambar 4. 13 Pelaksanaan pembelajaran fiqh di MAN 2 Pamekasan

2. Peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran fiqh berbasis kurikulum merdeka melalui pendekatan saintifik kelas X di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan

Pembelajaran fiqh di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan telah diadaptasi untuk memenuhi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian, fleksibilitas, dan relevansi pembelajaran dengan konteks lokal. Guru-guru di kedua sekolah memainkan peran kunci dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, yang bertujuan untuk

meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta analitis.

Pendekatan saintifik ini melibatkan lima langkah utama: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam konteks ini, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang membimbing siswa melalui proses pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

- a. Peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka melalui pendekatan saintifik kelas X di MAN 1 Pamekasan

Pembelajaran yang matang dan direncanakan dengan baik meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam kurikulum merdeka yang menuntut kreatifitas dan fleksibilitas. Dengan persiapan yang matang, guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih berbagai metode pengajaran, dan menyusun strategi evaluasi yang relevan.

Persiapan yang matang juga mencakup kesiapan fisik dan mental guru sebelum sesi pembelajaran dimulai, memastikan bahwa semua materi yang diperlukan telah disiapkan. Dengan demikian persiapan yang matang tidak hanya membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, akan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Akhmad Zaini Jumhuri, bahwa “Kurikulum merdeka menuntut guru untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, kami sebagai guru perlu merencanakan dengan cermat agar tujuan pembelajaran tercapai dan siswa mendapat pengalaman belajar yang optimal.”³²

Dalam persiapan pembelajaran, guru fiqih menunjukkan bahwa mereka meluangkan banyak waktu untuk merencanakan dan mempersiapkan materi pembelajaran yang relevan terhadap kurikulum merdeka. Mereka secara cermat membuat rencana pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran yang jelas, metode pengajaran bervariasi, dan strategi evaluasi yang relevan. Dari sisi pengamatan kelas juga menunjukkan bahwa guru-guru telah mempersiapkan diri dengan baik sebelum memulai setiap sesi pembelajaran, memastikan bahwa semua materi dan materi yang diperlukan tersedia dan siap digunakan.

Bapak Husnul Hidayat selaku guru fiqih MAN 1 Pamekasan memaparkan bagaimana beliau memaparkan perencanaan pembelajaran dengan matang, sebagaimana berikut:

Saya menggunakan pendekatan saintifik untuk menyusun kurikulum fiqih. Saya menggunakan strategi pengajaran yang menekankan pada eksplorasi dan penemuan dan menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Rencana pembelajaran saya terstruktur dengan menggabungkan berbagai pendekatan, seperti ceramah interaktif dan diskusi. Nah,

³² Akhmad Zaini Jumhur, Guru MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Januari 2024)

Untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, saya juga memastikan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.³³

Guru fiqih menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan pembelajaran fiqih. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep fiqih, mereka menggunakan diskusi kelompok, ceramah interaktif dan kegiatan praktis lainnya. Observasi menunjukkan guru mampu menyesuaikan strategi pengajaran mereka dengan berbagai gaya belajar siswa dalam konteks pembelajaran mereka.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Husnul Hidayat dan Bapak Zaini Jumhur, yaitu sebagai berikut:

Saya menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih kelas X dengan memberikan tugas-tugas yang mengharuskan siswa untuk mencari informasi dan menyimpulkan hasil belajar mereka sendiri. Saya juga memastikan bahwa pendekatan saintifik digunakan dalam setiap pertemuan pembelajaran dengan menggabungkan kegiatan praktis, observasi dan diskusi. Selain itu saya memberikan pedoman yang jelas untuk analisis yang harus dilakukan siswa.³⁴ Ucap bapak husnul

Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Akhmad Zaini Jumhur, yaitu sebagai berikut:

Saya membuat pertanyaan terbuka untuk mendorong siswa untuk mencari jawaban melalui praktik, pengamatan, dan analisis. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, saya juga menggunakan pendekatan diskusi kelompok. Untuk memastikan penggunaan pendekatan saintifik, saya membuat rencana pembelajaran yang terstruktur dan menyediakan berbagai sumber belajar kepada siswa untuk mendapatkan lebih banyak informasi³⁵

³³ Husnul Hidayat, Guru fiqih kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)

³⁴ Husnul Hidayat, Guru fiqih kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)

³⁵ Akhmad Zaini Jumhur, Guru fiqih kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Januari 2024)

Dalam wawancara, guru menegaskan bahwa siswa memerlukan dukungan dan pendampingan untuk membantu memahami fiqih dengan lebih baik. Guru aktif mendorong siswa siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan memberi kritik positif untuk membantu mereka memahami lebih baik. Selain itu, pengamatan di kelas menunjukkan bahwa guru-guru ini sangat berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima perhatian yang mereka butuhkan dan mendapatkan bantuan ketika mereka mengalami kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi.

Guru-guru menyampaikan pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana berikut yang disampaikan oleh bapak Akhmad Zaini Jumhuri:

Tentu! Saya yakin, bahwa bimbingan terhadap siswa itu sangat penting agar mereka paham dengan baik mengenai ajaran fiqih. Siswa butuh dukungan agar bisa memahami ajaran fiqih lebih mendalam. Saya selalu mendorong siswa untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan memberikan kritik positif agar pemahaman mereka semakin membaik.³⁶

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berada dalam kelas tersebut, sebagaimana pemaparannya:

Saya merasa seru banget belajar fiqih di kelas karena gurunya selalu bisa buat suasana kelas interaktif. Bapak zaini selalu mengajak kita belajar sambil diskusi, tanya jawab, dan mempraktekkan konsep fiqih. Jujur hal ini sangat membantu bagi siswa seperti saya untuk memahami fiqih lebih dalam. Bapak zaini juga tidak cuma jadi pengajar, tetapi juga jadi semacam

³⁶ Akhmad zaini Jumhuri, Guru fiqih kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)

pembimbing yang bikin kita ingin ikut terlibat aktif dalam pembelajaran.³⁷

Keterlibatan guru dalam memfasilitasi pembelajaran fiqih berbasis pendekatan saintifik terlihat dengan jelas melalui hasil observasi sebagai berikut:

Setibanya di kelas, peneliti mendapati guru pengajar berperan sebagai fasilitator, membimbing jalannya diskusi dan memastikan setiap kelompok terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru memulai dengan membangkitkan rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru membantu siswa merumuskan hipotesis berdasarkan pengamatan mereka. Peran guru sebagai fasilitator terlihat jelas dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran. Guru memberikan arahan dan sasaran yang tepat, namun tidak memberikan jawaban secara langsung. Suasana kelas terlihat aktif dan partisipatif. Siswa antusias dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi. Guru dengan sabar dan telaten membantu siswa yang mengalami kesulitan.³⁸



Gambar 4.14 Guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran fiqih dengan pendekatan saintifik³⁹

³⁷ Fitria Nurhandayani, Siswi kelas X-J MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Tidak Langsung* (14 Maret 2024)

³⁸ Kegiatan pembelajaran fiqih, kelas X-J MAN 1 Pamekasan, *Observasi Langsung* (18 Januari 2024)

³⁹ Kegiatan Pembelajaran Fiqih dengan Pendekatan Saintifik, di ruang kelas X-J MAN 1 Pamekasan, *Dokumentasi Langsung* (18 Januari 2024)

Secara keseluruhan dari data wawancara, observasi dan dokumentasi menegaskan bahwa peran guru sangatlah krusial dalam mengoptimalkan pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka kelas X di MAN 1 Pamekasan. Melalui persiapan yang matang, penerapan strategi pengajaran yang variatif, pembinaan siswa yang berkelanjutan, dan keterlibatan aktif dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis saintifik, guru-guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung bagisiswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran fiqih dan keterampilan berpikir kritis.

Bentuk dukungan sekolah kepada guru-guru untuk terselenggaranya kurikulum merdeka khususnya kepada mapel PAI menurut Bapak No'man Afandi sebagai kepala sekolah MAN 1 Pamekasan antara lain:

Bentuk dukungan yang kita lakukan di mata pelajaran fiqih yang pertama yang kita lakukan di MAN 1 ada yang namanya TIM keagamaan, TIM keagamaan ini lahir dari karena kita punya ma'had atau asrama, maka muncullah tim keagamaan yang mengelola program ma'had itu. Di tim keagamaan itu terdiri dari mapel fiqih, qurdis semuanya menjadi satu. Ini melakukan MGMP sesuai dengan mapel masing-masing. Akhirnya muncullah yang namanya SKUA, itu produk tim keagamaan, jadi fiqih dan qurdis itu lebih di tekankan pada apa yang menjadi kebutuhan anak dan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Contoh misalnya, sampeyan jangan berfikir 5 tahun lagi kita kehabisan stok orang yang bisa mengkafani mayat, bisa saja kan ya karena tidak ada yang mengajari. Mungkin 5 tahun atau 10 tahun lagi kita kehabisan stok orang yang bisa memandikan mayat karena tidak diajari, lah SKUA inilah pintunya. Sehingga mapel qurdis itu lebih fokus ke apa yang kita lakukan? Kita mengirim mereka ke kegiatan diklat, workshop baik itu woorkshop mandiri atauu tidak mandiri. Kemudian MGMP mata pelajaran. Sehingga harapan saya dengan keterbatasan anggaran yang ada di madrasah bukan sebuah penghalang dalam rangka meningkatkan sumber

daya pengajar yang ada di madrasah terutama dalam hal pemahaman dalam menerapkan kurikulum merdeka.⁴⁰

Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Akhmad Zaini Jumhuri sebagaimana berikut:

Sekolah dan kepala sekolah memberikan dukungan yang sangat baik dalam menerapkan pendekatan saintifik dimana dalam hal ini berbasis kurikulum merdeka. Bapak kepala sekolah memberikan dorongan dan arahan yang jelas tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fiqih. Kepala sekolah juga mengadakan kegiatan workshop dan pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka, baik itu secara mandiri ataupun tidak.⁴¹



Gambar 4. 15 kegiatan workshop IKM di MAN 1 Pamekasan⁴²

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pengajar terungkap bahwa ada serangkaian inisiatif yang diluncurkan untuk memberikan dukungan dan pengembangan kepada guru. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan adalah pelatihan dan workshop berkala yang diselenggarakan oleh koordinator kurikulum dan pengembang

⁴⁰ No'man Afandi, Kepala MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2024)

⁴¹ Akhmad Zaini Jumhuri, Guru fiqih kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)

⁴² Kegiatan workshop IKM, di ruang guru MAN 1 Pamekasan, *Dokumentasi Tidak Langsung* (2 Mei 2024)

kurikulum. Pelatihan tersebut dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan pendekatan saintifik. Guru-guru mengungkapkan bahwa pelatihan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip kurikulum merdeka dan memberikan ide-ide kreatif untuk mengintegrasikan pendekatan saintifik ke dalam pembelajaran fiqh.

Selain dukungan formal dari sekolah, komunitas belajar profesional juga terbentuk diantara guru-guru fiqh dan guru-guru PAI lainnya melalui MGMP. Mereka secara aktif berbagi pengalaman, sumber daya, dan praktik terbaik melalui pertemuan berkala dan forum diskusi.

Dengan demikian, melalui upaya bersama antara kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan komunitas belajar profesional, guru-guru di MAN 1 Pamekasan mendapatkan dukungan dan pengembangan yang diperlukan untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqh. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat kapasitas guru untuk merespon dinamika pendidikan yang terus berubah.

Salah satu kesempatan yang teridentifikasi adalah adanya dukungan dari pihak sekolah dan pihak terkait lainnya. Dari wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa sekolah memberikan prioritas

yang tinggi terhadap implementasi kurikulum merdeka dan mendukung penuh upaya guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih.

Disamping kesempatan tersebut ada pula tantangan yang dihadapi oleh guru dalam peran mereka. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya waktu dan tenaga juga menjadi tantangan bagi guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang membutuhkan lebih banyak persiapan dan keterlibatan siswa.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah beban kerja guru. Dari wawancara dengan guru-guru fiqih, terungkap bahwa mereka sering menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum yang berbasis kurikulum merdeka dengan waktu dan tenaga yang terbatas, juga penyesuaian dengan karakteristik siswa yang beragam. Solusi yang telah diterapkan adalah dengan melakukan kolaborasi antar guru dan membagi beban kerja secara efisien. Guru-guru telah membentuk tim kolaboratif untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka melalui kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang memungkinkan mereka saling mendukung dan membagi tugas dengan keahlian masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Husnul Hidayat selaku salah satu guru fiqih kelas X di MAN 1 Pamekasan bahwa, “Salah satu kesulitan yang saya hadapi adalah menyesuaikan

kurikulum yang tetap dengan kebutuhan individual siswa. Saya berusaha menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa namun tetap memenuhi standar kurikulum yang telah ditetapkan.”⁴³

Begitu pula yang disampaikan oleh bapak Akhmad Zaini Jumhuri, yaitu “Kesulitan yang saya hadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih yang berbasis kurikulum merdeka adalah menemukan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa yang beragam. Saya berusaha mencari pendekatan yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua siswa tanpa meninggalkan prinsip-prinsip pendekatan saintifik.”⁴⁴

Untuk mengoptimalkan kesempatan yang ada dan mengatasi tantangan yang dihadapi, guru-guru telah mengambil berbagai upaya. Mereka memanfaatkan dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dan pihak terkait lainnya dengan berkolaborasi secara aktif dalam pengembangan kurikulum, pelatihan, dan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Guru-guru juga melakukan upaya kreatif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dengan menggunakan alternatif sumber daya, seperti media sederhana dan lingkungan sekitar sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasis pengalaman.

untuk mengatasi masalah tersebut, saya terus belajar dan mengembangkan diri dalam menerapkan pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum merdeka melalui dukungan kepala sekolah lewat *workshop* dan pelatihan juga. Saya juga aktif

⁴³ Husnul Hidayat, Guru Fiqih kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)

⁴⁴ Akhmad Zaini Jumhuri, Guru fiqih kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)

berkolaborasi dengan rekan guru-guru PAI untuk bertukar pengalaman dan mencari solusi bersama. Nah, hal seperti ini yang bisa membantu guru-guru khususnya saya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan yang terbaik bagi siswa.⁴⁵

Kemudian hal ini juga diungkapkan oleh bapak Nurul Hidayat tentang bagaimana beliau mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik kepada pembelajaran fiqih yang notabene berbasis kurikulum merdeka, “saya mengatasi masalah tersebut dengan terus berkomunikasi dengan siswa dan rekan kerja, serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.”⁴⁶

b. Peran Guru dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka melalui Pendekatan saintifik kelas X di MAN 2 Pamekasan

Pembelajaran yang matang dan direncanakan dengan baik meningkatkan efektivitas, terutama dalam kurikulum merdeka yang menuntut fleksibilitas dan inovasi. Dengan persiapan yang baik, pendidik dapat menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih berbagai pendekatan pengajaran, dan membuat strategi evaluasi yang sesuai. Sebelum sesi pembelajaran dimulai, persiapan yang matang juga mencakup kesiapan guru secara fisik dan mental. Ini memastikan bahwa

⁴⁵ Akhmad Zaini Jumhuri, Guru fiqih kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)

⁴⁶ Husnul Hidayat, Guru fiqih kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)

semua materi yang diperlukan telah disiapkan. Oleh karena itu, persiapan yang matang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Pernyataan mengenai pentingnya persiapan pembelajaran khususnya pada pembelajaran fiqih juga diperkuat oleh pernyataan ibu Nurul Badriyah, yaitu sebagai berikut:

Dalam kurikulum merdeka, persiapan yang matang untuk pembelajaran fiqih memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Begini, dengan persiapan yang matang, guru dapat mengubah metode pengajaran dan strategi evaluasi sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan efektif. Selain itu, persiapan yang matang itu nantinya membantu guru agar bisa memaksimalkan penggunaan waktu pembelajaran dan sumber daya yang mereka miliki.⁴⁷

Guru fiqih menghabiskan banyak waktu untuk merencanakan dan mempersiapkan materi pelajaran yang relevan untuk kurikulum merdeka. Mereka secara cermat membuat rencana pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran yang jelas, berbagai metode pengajaran, dan strategi evaluasi yang relevan. Pengamatan kelas juga menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan diri dengan baik sebelum sesi pembelajaran dimulai untuk memastikan semua bahan dan materi yang diperlukan tersedia dan siap digunakan.

Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Misnatun selaku guru pengajar fiqih kelas X di MAN 2 Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

⁴⁷ Nurul Badriyah, Guru Fiqih kelas X MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Januari 2024)

Dalam perencanaan pembelajaran fiqih, saya mengacu pada kurikulum merdeka dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang jelas dan relevan dengan konteks siswa. Sebelum itu saya bersama MGMP menyusun CP, TP dan ATP. Saya juga memilih metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan penelitian mandiri. Selain itu, saya secara teratur melakukan penilaian formatif untuk melihat kemajuan siswa⁴⁸

Metode pengajaran saintifik digunakan oleh guru fiqih untuk meningkatkan pembelajaran fiqih dengan kurikulum merdeka. Mereka menggunakan kegiatan praktis, diskusi kelompok, dan ceramah interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang fiqih. Observasi menunjukkan bahwa pendidik memiliki kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan berbagai gaya belajar siswa dalam konteks pembelajaran mereka.

Ibu Nurul Badriyah dengan ibu Misnatun menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih dengan beragam perencanaan dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

saya menggabungkan kurikulum merdeka dengan pendekatan saintifik saat merancang pelajaran fiqih. Mula-mula, saya menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan diukur untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kemudian, saya menggunakan strategi pengajaran yang menekankan pada penemuan, seperti mengajukan pertanyaan terbuka dan melakukan diskusi kelompok. Dalam proses membuat rencana pembelajaran, saya menggunakan pendekatan saintifik untuk mengajar fiqih di kelas X. Tujuan saya adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa. Nah, untuk mencapai tujuan ini, saya menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, sehingga siswa dapat berkonsentrasi pada pelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep fiqih. Ucapan ibu Nurul Badriyah

⁴⁸ Misnatun, Guru Fiqih kelas X MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Januari 2024)

Kemudian pemaparan tersebut dilanjutkan oleh ibu Misnatun sebagaimana berikut:

Saya menggunakan pendekatan saintifik dengan mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, melihat fenomena keagamaan disekitar mereka, dan bereksperimen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Saya membuat simulasi tentang materi fiqih, memberikan tugas yang mendorong siswa untuk bertanya dan berbicara⁴⁹

Guru-guru sangat memperhatikan siswa mereka. Dalam wawancara, mereka menegaskan bahwa siswa memerlukan dukungan dan pendampingan untuk memahami fiqih dengan lebih baik. Guru-guru ini juga aktif mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan memberi kritik positif untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Begitu pula yang terjadi di MAN 2 Pamekasan, guru fiqih memastikan bahwa siswanya harus ikut terlibat aktif dalam pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurul Badriyah bahwa, “Betul nak, keterlibatan siswa sangatlah penting dalam pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Siswa perlu diajak untuk aktif mengamati, bertanya, dan menguji konsep fiqih dengan metode saintifik agar mereka dapat memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih ilmiah”

Kemudian hal dibenarkan oleh salah satu siswa yang diajari oleh ibu Nurul Badriyah, yaitu “Menurut saya guru fiqih di kelas mempunyai

⁴⁹ Misnatun, Guru Fiqih kelas X MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Januari 2024)

peran besar mbak. Beliau harus bisa bikin kelas jadi tempat yang asyik dan bikin kita pingin ikut terlibat. Misalnya, ngasih contoh-contoh yang nyambung sama kehidupan kita sehari-hari, jadi kita langsung bisa ngerti manfaatnya. Terus, gurunya harus bisa kasih semangat buat kita agar kita jadi semangat juga”

Keterlibatan guru dalam mendukung pembelajaran berbasis pendekatan saintifik jelas. Hasilnya menunjukkan bahwa guru secara konsisten mendorong siswa untuk mengamati, bertanya, merumuskan hipotesis, dan menggunakan metode saintifik untuk menguji konsep fiqih. Mereka memanfaatkan situasi di kelas sebagai kesempatan untuk membantu siswa memahami ajaran Islam secara ilmiah.

Pada hari rabu, 24 Januari 2024, peneliti melakukan observasi langsung ke kelas X-C MAN 2 Pamekasan untuk mengamati peran guru dalam pembelajaran. Suasana kelas terlihat tenang, siswa duduk menghadap guru yang sedang menjelaskan mekanisme diskusi yang akan dilaksanakan. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing jalannya diskusi dan memastikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk mendorong siswa berpikir kritis dan analitis. Guru juga memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.⁵⁰

⁵⁰ Kegiatan Pembelajaran Fiqih, kelas X-C MAN 2 Pamekasan, *Observasi Langsung* (24 Januari 2024)



Gambar 4. 16 Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran fiqih di kelas X-C MAN 2 Pamekasan

Bentuk dukungan sekolah dan kepala sekolah kepada guru-guru untuk terselenggaranya kurikulum merdeka khususnya kepada mapel PAI diungkapkan oleh ibu Meilina sebagai waka kurikulum di MAN 2 Pamekasan, sebagaimana berikut:

Di MAN 2 Pamekasan, kami memiliki berbagai bentuk dukungan dari sekolah dan kepala sekolah untuk persiapan menerapkan kurikulum merdeka. Salah satunya adalah melalui IHT (In House Training) yang kami selenggarakan, dimana saya sebagai waka kurikulum juga menjadi pemateri yang memimpikan. Training ini bertujuan untuk mempersiapkan seluruh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan baik. Nah, selain IHT, kepala sekolah juga memberikan intruksi kepada guru-guru untuk mengikuti workshop dan pelatihan lainnya untuk pengembangan diri. Hal ini bertujuan agar guru-guru lebih optimal dalam mengajar dan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik.

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Nurul Badriyah selaku guru fiqih MAN 2 Pamekasan, “Sekolah dan kepala sekolah memberikan dukungan yang kuat dalam konteks pendekatan saintifik. Beliau menyediakan sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan, mengadakan

pelatihan dan workshop bagi guru berupa IHT (*In House Training*), dan memberikan dukungan moral dan motivasi yang terus menerus.”



Gambar 4. 17 Dokumentasi kegiatan IHT di MAN 2 Pamekasan⁵¹

Menurut pengamatan langsung di sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah guru pengajar, berbagai program telah dimulai untuk membantu dan mendukung guru. Koordinator kurikulum dan pengembang kurikulum mengadakan pelatihan dan workshop rutin sebagai bentuk dukungan. Pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menciptakan dan menerapkan kurikulum merdeka dan pendekatan saintifik. Guru mengatakan bahwa pelatihan ini meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip kurikulum merdeka dan memberikan ide-ide inovatif untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih.

⁵¹ Kegiatan workshop IHT (*In House Training*), di ruang guru MAN 1 Pamekasan, *Dokumentasi Tidak Langsung* (2 Mei 2024)

Melalui MGMP, komunitas belajar profesional terbentuk dari guru fiqih dan guru PAI lainnya. Melalui pertemuan dan forum diskusi, mereka berbagi pengalaman, sumber daya, dan praktik terbaik.

Oleh karena itu, guru-guru MAN 2 Pamekasan mendapatkan dukungan dan pengembangan yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum merdeka dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih. Mereka melakukan ini melalui kerja sama antara kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan komunitas belajar profesional. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, dukungan ini membantu guru beradaptasi dengan dinamika pendidikan yang terus berubah.

Adanya dukungan dari sekolah dan pihak terkait lainnya merupakan salah satu kesempatan yang teridentifikasi. Wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum menunjukkan bahwa sekolah sangat memprioritaskan pelaksanaan kurikulum independen. Sekolah juga mendukung penuh upaya guru untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih.

Meskipun ada peluang, guru juga menghadapi kesulitan. Tidak adanya waktu dan tenaga adalah salah satu masalah utama. Ini juga menjadi masalah bagi guru untuk menyiapkan dan menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, yang membutuhkan lebih banyak persiapan dan keterlibatan siswa.

Beban kerja guru adalah salah satu masalah yang dihadapi. Wawancara dengan guru fiqih menunjukkan bahwa mereka sering

menghadapi masalah menyesuaikan kurikulum yang berbasis kurikulum merdeka dengan waktu dan tenaga yang terbatas serta menyesuaikannya dengan berbagai karakteristik siswa. Melakukan kolaborasi antar guru dan membagi tugas secara efisien adalah solusi.

Guru fiqh di MAN 2 Pamekasan memiliki masalah dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqh kelas X berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Nurul Badriyah dan Ibu Misnatun yaitu “Salah satu kesulitan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu karena materi yang harus disampaikan cukup banyak, namun saya berusaha untuk mengintegrasikan konsep-konsep fiqh dengan mata pelajaran lain agar pembelajaran menjadi lebih efisien dan bermakna bagi siswa.”⁵² Ucap ibu Misnatun

Lalu pernyataan tersebut di sambung oleh ibu Nurul Badriyah, sebagaimana berikut:

Kesulitan utama yang saya hadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqh berbasis kurikulum merdeka adalah menyesuaikan kurikulum yang berbasis kurikulum merdeka dengan waktu dan tenaga yang terbatas. Dalam kurikulum merdeka, terdapat kebebasan untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, namun hal ini juga memerlukan perencanaan dan pengorganisasian yang lebih matang, yang membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup besar. Selain itu, saya juga menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan pendekatan saintifik dengan karakteristik siswa yang beragam. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda pula dalam pembelajarannya. Hal ini menuntut saya untuk lebih memperhatikan kebutuhan individual siswa dalam menerapkan

⁵² Misnatun, Guru Fiqh kelas X MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Januari 2024)

pendekatan saintifik, yang kadang-kadang sulit dilakukan dengan keterbatasan waktu dan tenaga yang ada.⁵³

Guru-guru telah melakukan banyak hal untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi masalah. Mereka memanfaatkan dukungan yang diberikan oleh sekolah dan pihak terkait lainnya dengan berkolaborasi secara aktif dalam pembuatan kurikulum, pelatihan, dan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Guru juga menggunakan sumber daya yang tidak tersedia secara kreatif untuk mendukung pembelajaran berbasis pengalaman.

Guru-guru MAN 2 Pamekasan juga melakukan upaya untuk mengelola waktu dan tenaga secara efisien dengan merencanakan pembelajaran secara cermat, menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, dan menerapkan strategi pembelajaran yang terintegrasi untuk memaksimalkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh ibu Nurul Badriyah sebagaimana berikut:

Untuk mengatasi kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka, saya melakukan perencanaan yang matang untuk mengatur waktu dan tenaga yang terbatas, memprioritaskan materi yang penting, dan mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif. Selain itu saya terus belajar dan mengembangkan diri dalam menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa yang beragam, serta aktif berkolaborasi dengan rekan guru dan MGMP untuk saling berbagi pengalaman dan strategi mengajar yang efektif.

Hal ini juga dilanjutkan oleh ibu Misnatun sebagai guru fiqih kelas X di MAN 2 Pamekasan bagaimana beliau mengatasi keterbatasan

⁵³ Nurul Badriyah, Guru fiqih MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Januari 2024)

waktu karena materi yang harus disampaikan cukup banyak, yaitu sebagai berikut:

Saya mengatasi kesulitan tersebut dengan membuat rencana pembelajaran yang terstruktur dan terencana dengan baik, serta melakukan kolaborasi dengan guru-guru PAI lain khususnya yang sama-sama mengajar fiqih untuk mengintegrasikan konsep-konsep fiqih dengan mata pelajaran lain sehingga siswa dapat memahami keterkaitan materi antar pelajaran dengan baik.⁵⁴

3. Hasil Penggunaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Saintifik Kelas X di Man 1 Pamekasan dan Man 2 Pamekasan

a. Hasil Penggunaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka

Melalui Pendekatan Saintifik Kelas X di MAN 1 Pamekasan

Dalam hal ini, kita akan melihat bagaimana hasil dari penggunaan pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka dengan pendekatan saintifik kelas X di MAN 1 Pamekasan. Data yang akan disajikan memberikan gambaran tentang efektifitas kurikulum tersebut dalam pembelajaran fiqih serta dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Pertama-tama, dari wawancara dengan guru-guru fiqih dan Observasi Langsung di kelas, terlihat bahwa siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi fiqih. Guru-guru mencatat bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam, dan menunjukkan

⁵⁴ Misnatun, Guru Fiqih kelas X MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Januari 2024)

kemampuan untuk mengaitkan konsep-konsep fiqih dengan konteks kehidupan sehari-hari. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih berani dalam menyatakan pendapat mereka dan mempertahankan argumen mereka, menandakan pemahaman yang lebih kokoh tentang materi yang dipelajari.

Bapak Akhmad Zaini Jumhuri memaparkan tentang penggunaan pendekatan saintifik terhadap siswanya yaitu: “tentu, saya senang untuk berbagi pengalaman, siswa kelas X menunjukkan kemampuan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang materi fiqih, mereka lebih aktif dalam diskusi, sering kali mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam, dan mampu mengaitkan konsep-konsep fiqih dengan kehidupan sehari-hari”⁵⁵

Kemudian hal ini juga diungkapkan oleh bapak Nurul Hidayat tentang penggunaan pendekatan saintifik terhadap siswanya, yaitu sebagai berikut:

Partisipasi siswa sangat memuaskan. Mereka lebih berani dalam menyatakan pendapat mereka sendiri dan seringkali mempertahankan argumen mereka dengan baik. Nah, hal ini menandakan pemahaman yang kokoh tentang materi yang mereka pelajari, apalagi saya mengajar yang notabene kelas unggulan, jadi kalau dari segi akademik lebih unggul dari pada kelas yang lain.⁵⁶

Kedua, terlihat bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan. Data observasi menunjukkan bahwa siswa

⁵⁵ Akhmad Zaini Jumhuri, Guru fiqih kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)

⁵⁶ Husnul Hidayat, Guru fiqih kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)

lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran fiqih dan lebih termotivasi untuk mencari pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep agama Islam. Siswa juga lebih berani untuk mengemukakan pertanyaan dan mengajukan tantangan terhadap pemahaman mereka sendiri. Menandakan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini disampaikan oleh beberapa siswa bagaimana keterlibatannya di dalam kelas, diantaranya:

Saya berpartisipasi dalam pembelajaran fiqih dengan cara menanyakan hal-hal yang kurang mengerti dan ingin diketahui lebih mendalam agar pengetahuan saya bertambah. Dengan begitu, pemahaman saya meningkat, karena dalam kegiatan bertanya dan mengkomunikasikan materi, atau bisa juga berdiskusi itu bisa mendapatkan hal-hal yang lebih mendalam dibanding dengan materi yang tertulis di buku⁵⁷

Ketiga, dalam hal kemajuan yang dicapai dalam konteks pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, terlihat bahwa siswa mencapai hasil yang lebih baik dalam hal pencapaian kompetensi dan keterampilan yang ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi hasil tes, proyek, dan tugas-tugas lainnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang konsep-konsep fiqih dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Guru-guru mencatat bahwa siswa lebih kritis dalam menganalisis informasi, lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, dan

⁵⁷ Fitria Nur Handayani, Siswi kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Tidak Langsung* (14 Maret 2024)

lebih percaya diri dalam mengekspresikan pemikiran mereka. Fitriyani menyampaikan bahwa “melalui kurikulum merdeka, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Mereka lebih berani mengemukakan pendapat, sehingga proses diskusi menjadi lebih hidup. Siswa juga lebih berinisiatif dalam mencari informasi tambahan untuk mendukung pemahaman mereka.”⁵⁸

Pernyataan ini diperkuat oleh pemaparan bapak zaini Jumhuri, “saya mengamati peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa dalam menerapkan konsep fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mampu memberikan contoh-contoh nyata yang relevan dengan situasi yang mereka hadapi, menunjukkan pemahaman mereka yang lebih mendalam.”⁵⁹

Dengan demikian, melalui evaluasi yang komprehensif berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa implementasi kurikulum merdeka melalui pendekatan saintifik telah memberikan dampak positif pada pembelajaran fiqih siswa kelas X di MAN 1 Pamekasan. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan kemajuan yang dicapai dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kualitas

⁵⁸ Fitria Nur Handayani, Siswi kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Tidak Langsung* (14 Maret 2024)

⁵⁹ Akhmad Zaini Jumhuri, Guru fiqih kelas X MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)

pendidikan dan pengembangan kompetensi siswa dalam pemahaman ajaran agama Islam.

Dampak dari penggunaan kurikulum merdeka dan pendekatan saintifik pada siswa kelas X di MAN 1 Pamekasan terlihat telah memberikan dampak positif pada pemahaman materi siswa. Dari wawancara dengan guru-guru fiqih dan observasi di kelas, terlihat bahwa siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep fiqih. Mereka mampu mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari dan merenungkan implikasi ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam mencari informasi tambahan dengan bertanya dan berdiskusi yang menandakan pemahaman mereka lebih baik tentang materi pembelajaran.

Peningkatan lainnya juga terlihat dalam keterampilan saintifik siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan seperti pengamatan, tanya jawab, mengumpulkan informasi, serta menginformasikan yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis, analitis dan kreatif. Mereka belajar untuk merumuskan hipotesis, menguji ide-ide mereka dan mengevaluasi hasil dengan cara yang sistematis sesuai dengan pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran.

Perubahan dalam sikap siswa terhadap pembelajaran juga terlihat melalui observasi dan wawancara, bahwa siswa menjadi lebih

termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi pembelajaran. Sikap siswa terhadap pembelajaran juga menjadi lebih positif, dengan lebih banyak siswa yang menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, keigianan untuk belajar lebih banyak, dan keterlibatan yang aktif selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan saintifik di MAN 1 Pamekasan memberikan dampak positif pada pemahaman, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih.

b. Hasil Penggunaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Saintifik Kelas X di MAN 2 Pamekasan

Dalam hal ini, kita akan melihat bagaimana hasil dari penggunaan pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka dengan pendekatan saintifik kelas X di MAN 2 Pamekasan. Data yang akan disajikan memberikan gambaran tentang efektifitas kurikulum tersebut dalam pembelajaran fiqih serta dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Pertama-tama, hasil dari Observasi Langsung di kelas dan wawancara dengan guru fiqih menunjukkan bahwa siswa memahami materi fiqih secara lebih mendalam. Guru-guru mencatat bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam, dan menunjukkan kemampuan untuk mengaitkan

konsep-konsep fiqih dengan situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan pemaparan ibu misnatun yaitu “mereka telah menunjukkan kemampuan yang signifikan dalam pemahaman materi fiqih. Selain lebih aktif dalam diskusi, mereka juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan nalar, hal tersebut menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.”⁶⁰

Ibu Nurul badriyah melanjutkan pemaparannya: “yang lebih menggembirakan lagi, siswa-siswa saya ini juga mampu menghubungkan konsep-konsep fiqih dengan kehidupan sehari-hari mereka, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya belajar untuk ujian, akan tetapi juga untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.”⁶¹

Kedua, terlihat peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran. Data menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, seperti diskusi kelompok. Mereka menunjukkan keinginan yang lebih besar untuk mempelajari fiqih dan lebih termotivasi untuk mempelajari lebih banyak tentang ide-ide yang terkandung dalam agama Islam. Selain itu, siswa lebih berani untuk mengajukan pertanyaan dan menantang pemahaman mereka sendiri. Menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam pembelajaran.

⁶⁰ Misnatun, Guru Fiqih kelas X MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Januari 2024)

⁶¹ Nurul Badriyah, Guru fiqih MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Januari 2024)

Hal ini disampaikan oleh beberapa siswa bagaimana keterlibatannya di dalam kelas, diantaranya:

Pernyataan ini juga dikuatkan oleh pemaparan siswa lain, yaitu:

saya berpartisipasi dalam pembelajaran fiqih dengan menjadi peserta didik yang aktif dan mengamati, menanya, mencoba dan mencoba mengerti materi yang dijelaskan. Saya menilai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran fiqih ini positif, karena pendekatan ini membuat saya lebih mengerti tentang konsep-konsep fiqih dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Ketiga, pembelajaran berbasis kurikulum merdeka menunjukkan bahwa siswa mencapai kompetensi dan keterampilan yang ditetapkan dalam kurikulum dengan lebih baik. Sebuah peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang konsep-konsep fiqih serta kemampuan mereka untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi dunia nyata ditunjukkan melalui evaluasi hasil proyek, ujian, dan tugas-tugas lainnya.

Guru melihat bahwa siswa lebih kritis dalam menganalisis data, lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Hal ini dipaparkan oleh salah satu siswa dan guru fiqih di MAN 2 Pamekasan yaitu, “saya merasa lebih terlibat dalam pembelajaran sejak diterapkannya kurikulum merdeka. Saya lebih mudah memahami konsep-konsep fiqih karena dapat melihat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari”⁶³

Evaluasi hasil tes dan tugas tugas lainnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang konsep-

⁶² Akbar, Siswa kelas X-C MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Tidak Langsung* (21 Januari 2024)

⁶³ Hilma Shabrina Salsabila, Siswi kelas X-A MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Tidak Langsung* (28 Januari 2024)

konsep fiqih. Didalam kurikulum merdeka sekarang ini, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga diajarkan untuk memahami makna dibalik konsep tersebut. Mereka lebih kritis dalam menganalisis informasi dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, karena diajak untuk berpikir kritis dan mendalam serta aktif dalam diskusi.⁶⁴

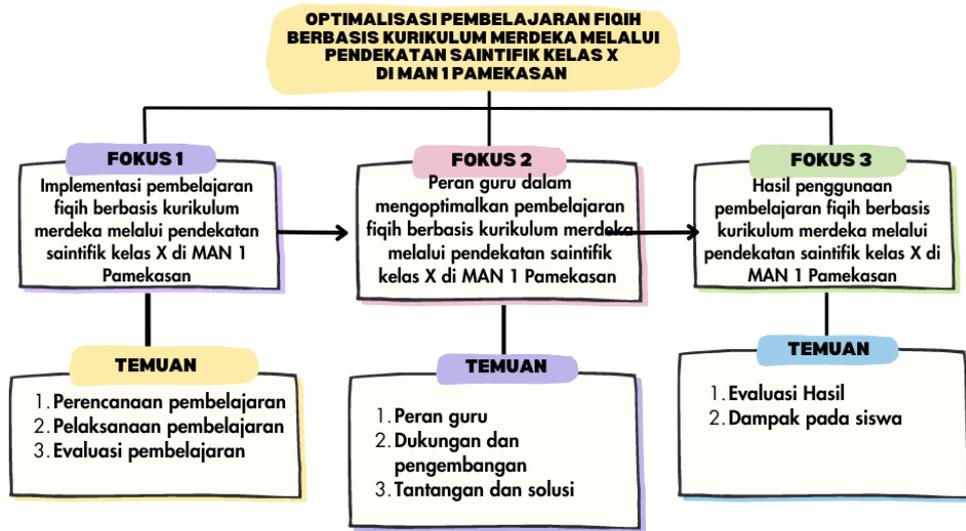
Oleh karena itu, hasil evaluasi yang menyeluruh yang didasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X yang belajar fiqih di MAN 2 Pamekasan telah melihat dampak positif dari penerapan kurikulum merdeka dengan pendekatan saintifik. Siswa menunjukkan kemajuan dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, serta peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami ajaran agama Islam.

Keterampilan saintifik siswa juga meningkat. Observasi menunjukkan bahwa siswa aktif terlibat dalam kegiatan seperti pengamatan, tanya jawab, mengumpulkan informasi, dan memberikan informasi. Ini membantu mereka berkembang dalam pemikiran kreatif, kritis, dan analitis. Sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik, mereka belajar untuk merumuskan hipotesis, menguji gagasan, dan mengevaluasi hasil.

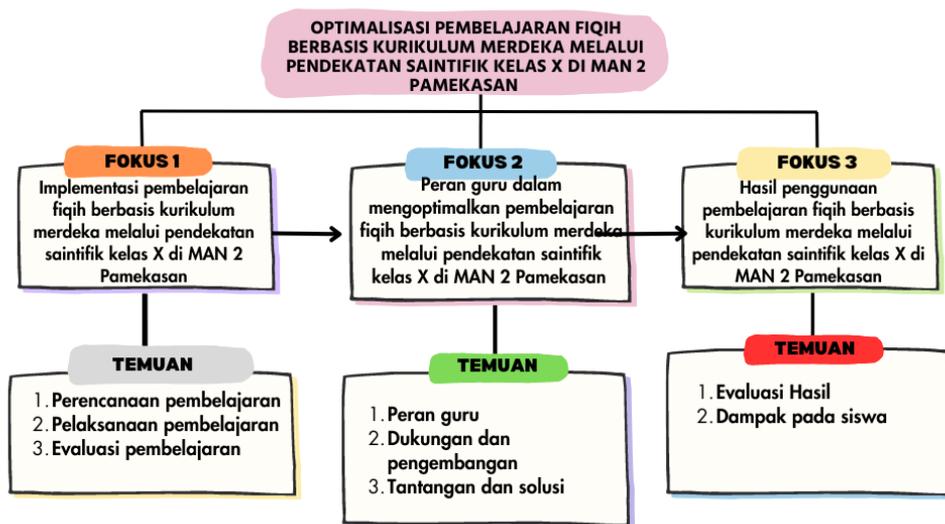
Observasi dan wawancara juga dapat menunjukkan perubahan sikap siswa terhadap pelajaran. Ini menunjukkan bahwa siswa lebih

⁶⁴ Misnatun, Guru Fiqih kelas X MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Januari 2024)

termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi pelajaran. Sikap siswa terhadap pelajaran juga menjadi lebih positif, dengan lebih banyak siswa yang menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan untuk belajar lebih banyak, dan keterlibatan yang aktif selama proses pembelajaran.



Gambar 4. 18 Analisis data tunggal MAN 1 Pamekasan



Gambar 4. 19 Analisis Data Tunggal MAN 2 Pamekasan

Tabel 4. 1 Temuan Lintas Situs

No	Fokus penelitian	Temuan situs I	Temuan Situs II	Temuan Lintas Situs
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqh berbasis kurikulum merdeka melalui pendekatan saintifik kelas X di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan	<p>1) Guru fiqh membuat rencana pembelajaran dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan pendekatan saintifik.</p> <p>2) Tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan dengan konteks siswa dan muatan lokal.</p> <p>3) Modul ajar menekankan pada kegiatan yang memungkinkan siswa mengamati, merumuskan hipotesis, dan menguji konsep fiqh melalui eksperimen atau penelitian lapangan.</p> <p>4) Pembelajaran fiqh sistematis dan sesuai Kurikulum Merdeka dengan pendekatan saintifik.</p> <p>5) Siswa aktif dalam diskusi, eksplorasi, dan eksperimen, dengan guru berperan sebagai fasilitator.</p> <p>6) kelas hidup dengan pertanyaan, jawaban, dan diskusi yang antusias, menunjukkan siswa berpikir kritis dan analitis.</p> <p>7) Menggunakan evaluasi, formatif dan sumatif, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep fiqh.</p> <p>8) Evaluasi mencakup pengetahuan dan</p>	<p>1) Kurikulum Merdeka diterapkan di MAN 2 Pamekasan sejak kebijakan nasional pada tahun 2022.</p> <p>2) Guru menetapkan tujuan pendidikan yang jelas dan spesifik, relevan dengan kebutuhan dan konteks siswa, serta sesuai dengan muatan lokal.</p> <p>3) Modul ajar disusun untuk menyelaraskan materi fiqh dengan konteks lokal siswa, menekankan pada penerapan pendekatan saintifik dengan kegiatan yang mendorong siswa untuk mengamati, membuat hipotesis, dan menguji konsep melalui penelitian lapangan..</p> <p>4) menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk aktif mencari pemahaman melalui observasi, diskusi, dan penelitian.</p> <p>5) Siswa terlibat dalam diskusi kelompok kecil, menunjukkan antusiasme dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah terkait materi fiqh.</p> <p>6) Pembelajaran melibatkan diskusi kelompok tentang berbagai topik fiqh</p> <p>7) Guru menggunakan evaluasi formatif dan sumatif.</p>	<p>1) Di kedua madrasah, guru-guru fiqh merancang rencana pembelajaran dengan mempertimbangan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan pendekatan saintifik.</p> <p>2) Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan dengan konteks siswa dan muatan lokal.</p> <p>3) Modul ajar yang disusun di kedua madrasah menekankan pada kegiatan yang memungkinkan siswa untuk mengamati, merumuskan hipotesis, dan menguji konsep-konsep fiqh melalui eksperimen atau penelitian lapangan.</p> <p>4) Guru di kedua madrasah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.</p> <p>5) Pembelajaran di kedua madrasah melibatkan diskusi kelompok.</p> <p>6) Guru di kedua madrasah menggunakan berbagai instrumen evaluasi, baik formatif maupun</p>

		<p>penerapan konsep fiqih dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>9) Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki rencana pembelajaran di masa depan dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.</p>	<p>8) Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki rencana pembelajaran dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.</p> <p>9) Guru mendorong siswa untuk melihat, mengumpulkan data, dan membuat hipotesis tentang masalah fiqih sehari-hari, membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.</p>	<p>sumatif, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fiqih.</p>
2	<p>Bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka melalui pendekatan saintifik kelas x di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan</p>	<p>1) Guru berperan aktif sebagai fasilitator, mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik konstruktif.</p> <p>2) Guru merancang rencana pembelajaran dengan matang, menetapkan tujuan yang jelas, dan menggunakan metode pengajaran bervariasi.</p> <p>3) Guru memberikan bimbingan yang berkelanjutan, memastikan siswa memahami materi dengan baik dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.</p> <p>4) Guru membantu siswa merumuskan hipotesis dan menguji konsep-konsep fiqih melalui eksperimen dan penelitian lapangan.</p> <p>5) Sekolah memberikan dukungan melalui</p>	<p>1) Persiapan yang matang memungkinkan guru menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih metode pengajaran yang beragam, dan menyusun strategi evaluasi yang efektif.</p> <p>2) Guru berperan aktif dalam memfasilitasi diskusi, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik konstruktif.</p> <p>3) Guru merancang rencana pembelajaran dengan menetapkan tujuan yang jelas dan menggunakan metode pengajaran bervariasi.</p> <p>4) Guru memberikan bimbingan yang berkelanjutan, membantu siswa memahami materi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.</p> <p>5) Sekolah memberikan dukungan melalui pelatihan, IHT, workshop, dan komunitas belajar</p>	<p>1) Kedua sekolah menunjukkan bahwa guru berperan aktif sebagai fasilitator, motivator, dan bimbingan kepada siswa serta mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik konstruktif.</p> <p>2) Di kedua sekolah, guru merancang rencana pembelajaran dengan menetapkan tujuan yang jelas dan menggunakan metode pengajaran bervariasi.</p> <p>3) Guru memberikan bimbingan yang berkelanjutan di kedua sekolah, memastikan siswa memahami materi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.</p> <p>4) Kedua sekolah memberikan dukungan melalui</p>

		<p>pelatihan dan workshop berkala, serta komunitas belajar profesional melalui MGMP.</p> <p>6) Guru menghadapi tantangan seperti menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan individual siswa dan menemukan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa yang beragam.</p> <p>7) Solusi termasuk kolaborasi antar guru, membagi beban kerja, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung pembelajaran.</p>	<p>profesional seperti MGMP.</p> <p>6) Guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan individual siswa dan menemukan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa yang beragam.</p> <p>7) Masalah utama adalah keterbatasan waktu dan tenaga dalam menyiapkan dan menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.</p> <p>8) Guru mengatasi tantangan ini melalui kolaborasi antar guru, perencanaan yang matang, dan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.</p>	<p>pelatihan, dan workshop, dan komunitas belajar profesional seperti MGMP.</p> <p>5) Guru di kedua sekolah menghadapi tantangan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan individual siswa dan menemukan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa yang beragam.</p> <p>6) Guru mengatasi tantangan melalui kolaborasi antar guru, perencanaan yang matang, dan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mendukung pembelajaran.</p>
3	<p>Bagaimana hasil penggunaan pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka melalui pendekatan saintifik kelas X di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan</p>	<p>1) Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi fiqih.</p> <p>2) Siswa lebih aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan yang mendalam, dan mengemukakan argumen.</p> <p>3) Kemampuan siswa dalam menerapkan konsep fiqih dalam kehidupan sehari-hari meningkat signifikan.</p> <p>4) Siswa lebih kritis dalam menganalisis informasi, kreatif dalam menyelesaikan masalah, dan percaya diri dalam mengemukakan pemikiran mereka.</p>	<p>1) Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi fiqih, mampu mengaitkan konsep-konsep fiqih dengan kehidupan sehari-hari, dan aktif dalam diskusi.</p> <p>2) Partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan, terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, dan lebih termotivasi untuk mempelajari fiqih.</p> <p>3) Siswa mencapai kompetensi dan keterampilan yang ditetapkan dalam kurikulum dengan lebih baik, terlihat dari peningkatan dalam pemahaman</p>	<p>1) Siswa di kedua sekolah menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi fiqih.</p> <p>2) Siswa di kedua sekolah lebih aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan yang mendalam, dan mengemukakan argumen.</p> <p>3) Kemampuan siswa dalam menerapkan konsep fiqih dalam kehidupan sehari-hari meningkat signifikan di kedua sekolah.</p> <p>4) Siswa di kedua sekolah lebih kritis dalam menganalisis informasi, kreatif dalam</p>

		<p>5) Sikap siswa terhadap pembelajaran menjadi lebih positif, dengan keterlibatan yang aktif selama proses pembelajaran.</p>	<p>tentang konsep-konsep fiqh dan kemampuan menerapkan konsep tersebut dalam situasi dunia nyata.</p> <p>4) Keterlibatan siswa dalam kegiatan pengamatan, tanya jawab, dan mengumpulkan informasi meningkat, membantu mereka mengembangkan pemikiran kreatif, kritis, dan analitis.</p> <p>5) Sikap siswa terhadap pembelajaran menjadi lebih positif, menunjukkan minat yang lebih besar, rasa ingin tahu yang tinggi, dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.</p>	<p>menyelesaikan masalah, dan percaya diri dalam mengemukakan pemikiran mereka.</p> <p>5) Sikap siswa terhadap pembelajaran menjadi lebih positif di kedua sekolah, dengan keterlibatan yang aktif selama proses pembelajaran.</p>
--	--	---	--	--